

Pengajaran di Rumah — "Tarji', Donasi, dan Botol Minum"

Tujuan sesi

Sesi ini menanamkan dua prinsip kepada anak: (1) bumi adalah amanah Allah yang harus dijaga dalam tindakan sehari-hari, dan (2) musibah yang menimpa orang lain memanggil kita untuk hadir, bukan untuk berkomentar. Durasi sesi 20-30 menit, dilakukan di meja makan saat sarapan atau di mobil saat antar sekolah. Cocok untuk anak usia SD (7-12 tahun); skrip dapat dimodifikasi untuk SMP/SMA dengan menambah lapis ayat dan refleksi.

Materi yang dibutuhkan

Tidak ada alat khusus. Cukup berita pekan ini tentang gempa Palu (versi sopan) yang sudah dibaca orang tua sebelum sesi, dan satu cangkir minum untuk anak. Opsional: peta Indonesia untuk menunjukkan lokasi Sulawesi Tengah.

Langkah 1 — Buka percakapan (3 menit)

Tujuan: mengaktifkan kepedulian anak tanpa membebani dengan gambar grafis bencana.

Skrip pembuka: "Nak, Bunda baca berita pekan ini ada saudara-saudara kita di Pulau Sulawesi yang rumahnya bergetar karena gempa. Ada satu orang yang meninggal, banyak keluarga yang tidur di luar rumah karena takut. Kamu pernah dengar tentang gempa, kan?"

Tunggu jawaban. Berikan respons singkat sesuai jawaban anak. JANGAN tampilkan video gempa di HP. Cukup peta untuk menunjukkan jarak.

Langkah 2 — Kalimat tarji' (5 menit)

Tujuan: mengajarkan anak satu kalimat yang dibawa Al-Qur'an saat mendengar berita berduka.

Skrip: "Allah mengajarkan kita kalimat khusus saat dengar berita seperti ini. Bunda ajarin ya. 'Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun' — artinya 'Kami milik Allah, dan kepada-Nya kami kembali.' Coba ulang."

Tunggu anak menirukan. Jika anak salah lafal, bantu pelan-pelan tanpa mengoreksi keras. Setelah anak bisa mengucapkan:

"Kalimat ini bukan kalimat sedih saja, Nak. Ini kalimat yang mengingatkan bahwa semua yang kita punya — rumah, mainan, badan kita sendiri — adalah titipan dari Allah. Saudara kita di Sulawesi yang kehilangan rumah, mereka lagi belajar mengembalikan titipan itu. Tugas kita: doakan, dan bantu."

Skenario respons anak:

- Jika anak menanyakan "Allah kenapa kasih gempa?" → Jawab:
"Pertanyaan bagus, Nak. Bunda juga kadang bingung. Tapi Allah Maha Tahu, dan ujian seperti ini bisa jadi cara Allah menghapus dosa orang yang ditimpa, dan menguji kita yang aman — apakah kita mau bantu atau tidak."

- Jika anak diam atau bilang "kasihan" → Berikan respons singkat: "Iya, kasihan. Mari kita doakan."

Langkah 3 — Aksi konkret (5 menit)

Tujuan: mengubah perasaan kasihan menjadi tindakan.

Skrip: "Nak, kita coba dua hal pekan ini, ya. Pertama, sebelum tidur malam ini, kita doakan saudara-saudara di Palu — Bunda tuntun doanya. Kedua, dari uang jajan kamu pekan ini, mau sisihkan sedikit untuk donasi ke saudara di sana? Bunda yang akan transfer ke lembaga yang resmi, tapi uangnya dari kamu sebagian."

Tunggu jawaban anak. JANGAN paksa nominal.

Skenario respons anak:

- Jika anak setuju → Berikan respons: "Bagus, Nak. Allah catat niat baikmu. Setelah pulang sekolah, kita transfer bareng ya."
- Jika anak ragu (mis. "Tapi nanti aku nggak bisa beli mainan") → Berikan respons tanpa marah: "Bunda paham. Bunda tidak akan memaksa. Tapi pikirkan, Nak — saudara kita di sana mungkin lagi tidak bisa makan. Berapa pun yang kamu mau sisihkan, itu cukup. Sepuluh ribu, atau lima ribu — Allah lihat hatimu, bukan jumlahnya."
- Jika anak menolak total → JANGAN marah. Berikan respons: "Tidak apa-apa. Kita doakan saja malam ini. Mungkin lain kali, ketika kamu siap."

Langkah 4 — Pertobatan ekologis kecil (5 menit)

Tujuan: menanamkan kesadaran bahwa menjaga bumi adalah bagian dari menjaga saudara.

Skrip: "Nak, Bunda juga mau ajak satu kebiasaan baru pekan ini. Mulai besok, kita coba dua hal kecil: (1) bawa botol minum sendiri ke sekolah, jangan beli minuman plastik; (2) kalau cuci tangan atau sikat gigi, tutup keran saat sabunan. Mau coba?"

Tunggu jawaban. Jangan paksa.

Skenario respons anak:

- Jika anak setuju dan bersemangat → "Hebat. Kita coba selama 7 hari. Bunda akan ingatkan kalau lupa."
- Jika anak ragu "Kenapa harus, Bunda?" → Jawab: "Karena bumi ini bukan punya kita, Nak. Allah yang punya. Kita cuma dititipi untuk merawat. Kalau air banyak yang terbuang dan plastik banyak menumpuk, suatu hari nanti saudara kita di tempat lain kekurangan air dan tanahnya tertimbun plastik."

Catatan untuk pelaksana

Sesi ini tidak boleh terasa seperti ceramah. Berikan jeda di setiap langkah. Jika anak mengalihkan topik (mis. tiba-tiba bicara tentang sekolah), ikuti aliran sebentar lalu kembali. Hindari memberi reward materi (mainan, jajan tambahan) untuk perilaku ekologis — ini menanamkan motivasi salah. Cukup berikan pengakuan verbal: "Bunda bangga sama kamu."

Untuk anak SMP/SMA, tambahkan satu lapis: ajak diskusi tentang ayat **QS. Al-Baqara: 155** ("Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu...") dan tanya: "Menurut kamu, kenapa Allah memberitahu kita di awal bahwa hidup itu pasti ada cobaan?" Berikan ruang untuk anak menjawab tanpa dikoreksi.

Penutup sesi

Tutup dengan doa pendek bersama:

"Ya Allah, jaga saudara-saudara kami di Palu dan di mana pun mereka berada. Ya Allah, jadikan kami penjaga amanah bumi-Mu. Amin."

Lalu ucapkan salam ringan dan akhiri. Jangan tarik sesi terlalu panjang. Jika sesi sudah 30 menit, hentikan walaupun belum semua langkah selesai — anak akan mengingat sesi singkat yang baik lebih daripada sesi panjang yang melelahkan.

